
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DI KELAS IV SDN 16 CAKRANEGARA

Muhammad Fatoni*, Nurul Kemala Dewi, Heri Setiawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: fatoni83@gmail.com

Article History

Received : December 02th, 2021

Revised : December 12th, 2021

Accepted : December 20th, 2021

Published : December 31th, 2021

Abstrak: *E-learning* atau pembelajaran berbasis online adalah proses pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui jaringan internet secara terorganisir dengan menggabungkan semua bagian pembelajaran, tanpa kendala keberadaan dengan kualitas yang terjamin. Proses pembelajaran berbasis online tidak hanya menggunakan satu *provider* untuk membantu proses pembelajaran berbasis online sehingga interaksi perpindahan informasi dapat berjalan dengan baik. Bagaimanapun, ini sangat sulit untuk dilakukan, karena selama ini pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka, termasuk di SDN 16 Cakranegara. Contohnya pada saat mata pembelajaran yang membutuhkan praktek langsung, mau tidak mau harus dipindahkan ke pembelajaran berbasis online, hal ini membuat guru harus pintar dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis online. Tujuan di balik penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis online di kelas IV SDN 16 Cakranegara. Teknik yang digunakan bersifat kualitatif. Metode pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibedah melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menyusun RPP pembelajaran berbasis online, modul pembelajaran, dan video pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan saat melaksanakan pembelajaran adalah metode CTL (*contextual teaching And learning*) yang disesuaikan dengan keadaan siswa saat ini. Pelaksanaan pembelajaran berbasis online di SDN 16 Cakranegara menggunakan sosial media *WhatsApp*, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup. Pelaksanaan pembelajaran berbasis online yang dilaksanakan di kelas IV SDN 16 Cakranegara mengacu pada SE KEMENDIKBUD nomor 15 tahun 2020 yang harus ditingkatkan dari pemanfaatan LMS untuk lebih mengembangkan media pembelajaran interaktif, dll sehingga pembelajaran berbasis online dapat dilakukan dengan tepat.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Berbasis Online, Cakranegara.

PENDAHULUAN

Keberadaan manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat ditandai dengan era modern 4.0 di era globalisasi. Ujian utama di era globalisasi adalah menyiapkan generasi muda menjadi manusia yang berkualitas, yakni pendidikan yang menghasilkan manusia yang seutuhnya, memiliki kemampuan kognitif, spiritual dan sosial yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Perkembangan teknologi mempengaruhi berbagai bagian kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

E-learning atau pembelajaran berbasis online yaitu proses belajar jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui jaringan internet secara terstruktur dengan mengintegrasikan semua komponen pembelajaran, tanpa ada batasan ruang dan waktu dengan kualitas yang terjamin. Salah satunya pembelajaran berbasis online yang merupakan bentuk kemajuan di bidang teknologi informatika. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media internet (Noorsalim et al., 2014, p. 99)

Syarifudin, (2020, p. 32) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis online pada

dasarnya yaitu pembelajaran yang dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi virtual berbasis online. Adanya metode pembelajaran yang baru berbasis teknologi seperti pembelajaran berbasis online atau *E-Learning* sangat penting untuk diimplementasikan dalam pembelajaran masa kini. Selain itu, kita telah memasuki era *Society 5.0* yang menunjukkan ketergantungan keberadaan manusia pada teknologi, termasuk dalam dunia pendidikan. Keadaan pendidikan di Indonesia mengharuskan guru lebih berkembang dalam proses pembelajaran berbasis online. Sehingga di masa pandemi dibutuhkan guru yang imajinatif dalam memanfaatkan model pembelajaran internet. (Anugrahana, 2020, p. 284). Wu et al., (2020, p. 77799) mengatakan “*Numerous helpful stages, for example, cell phones and tablets, so understudies can learn and study whenever, anyplace. Be that as it may, learning on E-Learning stages needs cooperation between understudies or educators which regularly makes understudies experience sensations of separation and separation.*” Pendapat Wu diartikan bahwa perkembangan teknologi seperti tablet dan *smartphone* sangat nyaman bagi siswa sehingga memanfaatkan media pembelajaran berbasis online sangat tepat, namun dalam proses pembelajaran dirasakan tidak menarik jika hanya satu arah saja yaitu guru lebih aktif. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus lebih imajinatif dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis online, baik itu teknik, media, maupun sumber pembelajaran yang menarik.

Pengembangan teknologi dalam pembelajaran sudah sangat berkembang pesat sehingga dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Secara tidak langsung guru dituntut untuk pandai memanfaatkan media pembelajaran berbasis elektronik dan memanfaatkan jaringan internet, apalagi di masa pandemi virus corona saat ini, tidak bisa dihindari proses pembelajaran berbasis online. Kondisi ini memaksa guru untuk kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis online.

Sejak pandemi *covid-19*, pembelajaran berbasis online telah menjadi konsentrasi mendasar sebagai cara untuk menyampaikan materi antara guru dan siswa (Rigianti, 2020, p. 298). Kemendikbud juga telah mengeluarkan SE tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, 2020 yang mengelola pelaksanaan pembelajaran berbasis online oleh

guru, yaitu: (1) Mempersiapkan RPP jarak jauh, (2) Fasilitas pembelajaran jarak jauh.

Referensi RPP jarak jauh yang dapat dimanfaatkan oleh guru dapat dilihat pada portal guru <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran adalah: (a) Menjamin kompetensi belajar yang akan dicapai, namun guru dilarang mendorong penyempurnaan kurikulum dan memusatkan perhatian pada pendidikan kecakapan hidup, (b) menyiapkan materi pembelajaran, (c) Memutuskan strategi dalam berkomunikasi yang digunakan pada saat pembelajaran, (d) Menentukan jenis media pembelajaran, misalnya, format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan; dan (e) guru perlu memperluas pengetahuan dengan mengikuti pelatihan daring yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah untuk membantu kemampuan guru dalam menyelesaikan PJJ dalam keadaan krisis *covid-19*. Penyiapan materi pembelajaran melalui pelaksanaan BDR materi dapat difokuskan pada: 1) Literasi dan numerasi, 2) Pencegahan dan penanganan pandemi *covid-19*, 3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas), 4) Kegiatan rekreasi dan aktivitas fisik, 5) Spiritual keagamaan, dan 6) Penguatan karakter dan budaya.

Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orang tua/walinya. Guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dalam proses pembelajaran daring terdiri atas: (a) Tatap muka *virtual* melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan, (b) *Learning Management System (LMS)*. LMS adalah pembelajaran terpadu berbasis online secara terintegrasi melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran di LMS mencakup pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan evaluasi/penilaian. Contoh LMS antara lain rumah belajar, kelas maya, ruang guru, edmodo, zenius, google classroom, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya. Kegiatan belajar mengejar virtual guru harus menjamin kolaborasi langsung antara guru dan siswa.

Pendapat lain mengatakan *Learning Management System (LMS)* adalah aplikasi yang

digunakan dalam mengawasi pembelajaran berbasis online yang menggabungkan berbagai perspektif termasuk materi, penempatan, pelaksana, dan penilaian (Fitriani, 2020, p. 3). Namun kebanyakan guru-guru termasuk guru di SDN 16 Cakranegara saat ini masih kurang mampu mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi berbasis online. Contohnya dalam penggunaan komputer saja masih ada sebagian guru yang perlu bimbingan untuk mengoperasikannya lantas bagaimana dengan membuat suatu media pembelajaran seperti video animasi pembelajaran tentu ini sangat sulit bagi guru yang masih buta akan media teknologi.

Pembelajaran masih kurang efektif jika proses pembelajaran dilakukan secara online melalui satu jejaring sosial saja seperti *whatsapp*, guru hanya memberi materi tanpa penjelasan guru. Seharusnya proses pembelajaran online tidak hanya memanfaatkan satu *provider* untuk menunjang proses pembelajaran online agar proses transfer ilmu pengetahuan dapat berjalan efektif seperti aplikasi yang dapat diakses siswa untuk belajar dari rumah yaitu Rumah Belajar, Meja Kita, *Icando*, *Indonesiastax*, *Google for Education*, Kelas pintar, *Microsoft office 365*, *Quipper schoo*, Ruang guru, Sekolahmu, *Zenius*, *Cisco webex* (Handarini & Wulandari, 2020, p. 498) Penyebab hal ini kerap terjadi karena proses pembelajaran itu biasanya dilakukan secara tatap muka termasuk di SDN 16 Cakranegara. Pembelajaran-pembelajaran di SDN 16 Cakranegara ini membutuhkan praktik langsung mau tidak mau harus dialihkan ke pembelajaran berbasis online, hal ini menyebabkan guru-guru harus pandai memanfaatkan media pembelajaran berbasis online. Masalah lain seperti siswa yang tidak memahami pelajaran dengan baik tidak bisa dibimbing langsung oleh guru, padahal seharusnya siswa tersebut membutuhkan figur seorang guru yang dapat dilihat secara langsung yang bisa digugu dan ditiru.

Masalah selanjutnya dikemukakan oleh Mutaqinah & Hidayatullah, (2020, p. 87) pertama, keterbatasan guru dalam pemanfaatan gawai yang dimiliki dan tidak semua guru dapat mengoperasikan dan memanfaatkan gawai canggihnya. Kedua, kemandirian siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis online dari rumah tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Ketiga, PR yang diberikan oleh guru memberatkan siswa. Keempat, tidak seluruh siswa memiliki fasilitas (Hp). Kelima,

pelaksanaan pembelajaran berbasis online terhambat oleh sinyal.

Masalah yang dikemukakan oleh Mutaqinah & Hidayatullah dikuatkan oleh temuan peneliti dilokasi penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar tugas yang diberikan guru tidak sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Saat ini dengan pemanfaatan *platform* media sosial maupun *platform* yang disediakan *provider* lainnya dalam pembahasan dan penjelasan masih kurang dilakukan kebanyakan guru langsung memberikan tugas dengan sedikit saja penjelasan terkait materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di kelas 4 SDN 16 Cakranegara yang mengatakan “Saat pembelajaran melalui daring online kebanyakan kita langsung memberikan tugas langsung tanpa menjelaskan materi”. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana “Implementasi Pembelajaran Berbasis Online di Kelas IV SDN 16 Cakranegara”.

METODE

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pelaksanaan pembelajaran berbasis online di kelas IV SDN 16 Cakranegara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Moleong, Lexy, (2018, pp. 3–4) mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu atau perilaku yang diperhatikan. Salah satu alasan menggunakan karena ingin memahami dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis online di kelas IV SDN 16 Cakranegara.pendidikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, mewawancarai guru kelas secara langsung dengan merujuk pada kisi-kisi pedoman wawancara tidak dilakukan secara struktur. Wawancara adalah sumber data utama dalam penelitian ini dengan maksud dapat memperoleh data melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada informan berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis online di kelas IV SDN 16 Cakranegara. Guru kelas IVA dan IVB adalah Informan data yang diwawancarai. Selanjutnya pelaksanaan observasi untuk memperoleh informasi berkaitan tentang implementasi berbasis online di kelas IV. Setelah itu data dokumentasi berupa foto kegiatan

pembelajaran berbasis online di kelas IV SDN 16 Cakranegara. Data dokumen berupa gambar dan informasi secara visual dalam kegiatan pembelajaran berbasis online di kelas IV SDN 16 Cakranegara.

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data sedang dilaksanakan dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Pada waktu wawancara, peneliti telah merinci tanggapan dari orang yang diwawancarai. Jika tanggapan orang yang diwawancarai setelah diperiksa terasa tidak dapat diterima, peneliti akan mengajukan pertanyaan sekali lagi. Proses ini menggunakan metode yang digunakan oleh Miles, dkk (dalam Sugiyono, 2009, p. 246) yaitu: (1) Reduksi data adalah meringkas data, memilih data-data yang penting. (2) Penyajian data adalah mengambil kesimpulan, dari sekumpulan data yang terorganisir. Kemudian, untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, pemeriksaan menggunakan teknik triangulasi, teknik triangulasi dilakukan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 16 Cakranegara berada di Jl Mendut No 9 Cakranegara. SDN 16 Cakranegara melaksanakan pembelajaran berbasis online semenjak tahun 2020 pada saat tahun ajaran baru di tahun 2020, hal ini dikarenakan terjadinya pandemi covid-19. Pembahasan implementasi pembelajaran berbasis online di kelas IV SDN 16 Cakranegara terdiri atas perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Online di Kelas IV SDN 16 Cakranegara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada proses persiapan pembelajaran diawali dengan guru menentukan kompetensi yang ingin dicapai akan tetapi guru tidak memaksakan siswa untuk mencapai ketuntasan kurikulum. Kemudian, dalam proses persiapan pembelajaran guru membuat RPP, RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Berdasarkan isi RPP pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran dijelaskan bahwa guru melakukan interaksi dengan siswa dan orang tua melalui

WhatsApp grup. RPP biasanya dibuat sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Tahap pembuatan RPP pembelajaran berbasis online dan RPP pembelajaran tatap muka tidak jauh berbeda yang membedakan hanya ada di kegiatan pembelajaran dan kegiatan penilaian dimana kalau untuk pembelajaran tatap muka dikegiatan pembelajaran atau dikegiatan penilaian siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, sedangkan untuk pembelajaran berbasis online siswa mengerjakan tugas secara mandiri dan untuk kegiatannya diberikan dikumpulkan melalui *WhatsApp*.

Hal yang harus diperhatikan saat menyusun RPP pembelajaran berbasis online adalah tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Pada saat menyusun RPP guru harus pintar-pintar menyesuaikan kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan evaluasi karena anak-anak belajar dari rumah tanpa kontrol guru. Selanjutnya guru menyiapkan modul dan video yang sudah dibuat sebelumnya, modul berisikan petunjuk pengerjaan, materi pembelajaran tematik dan tugas mandiri. Materi dari modul bersumber dari buku tema, buku pegangan guru, LKS, dan internet. Sedangkan video berisikan materi untuk mempermudah siswa belajar.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Harianja, (2021, p. 3) terkait tentang perencanaan pembelajaran, tugas utama guru adalah mampu menyusun RPP untuk pembelajaran jarak jauh dikarenakan penting baik di masa pandemi maupun setelah pandemi. Saat membuat RPP di masa adaptasi baru, saat dilanda pandemi Covid-19 penyusunan RPP harus disesuaikan dengan keadaan.

Selain RPP sebelum guru melaksanakan pembelajaran berbasis online guru menyiapkan bahan ajar berupa modul, video, *voice note* dan *file-file* pembelajaran, guru mendapatkan sumber materi dari buku tema, buku pegangan guru, LKS dan internet. Selama pelaksanaan pembelajaran berbasis online dapat dikatakan kurang efektif karena kurang matangnya persiapan pembelajaran berbasis online. Kurang efektivitasnya pembelajaran berbasis online ini terlihat pada saat siswa yang belum terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran (Sari *et al.*, 2021, p. 154)

Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Online di Kelas IV SDN 16 Cakranegara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada proses pelaksanaan

pembelajaran guru melakukan interaksi dengan siswa menggunakan sosial media *WhatsApp* grup. Guru hanya berdiskusi melalui sosial media, namun belum bisa melaksanakan tatap muka *virtual* sepenuhnya melalui *video conference*, *teleconference*, dikarenakan terkendala orang tua yang masih belum bisa menggunakan *platform* selain *WhatsApp* seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan lain sebagainya. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran yang paling cocok digunakan saat melaksanakan pembelajaran berbasis online menurut guru kelas IV adalah metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* karena pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan sekitar lingkungan siswa atau kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis online guru menggunakan bahan ajar berupa modul dan video pembelajaran. Materi dalam modul bersumber dari buku pegangan guru, buku tema, LKS dan internet. Modul dibuat oleh guru sekali seminggu dan dikirimkan perhari sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam pembuatan video pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Namun guru tidak dapat membuat video secara tetap pada semua materi, hal ini disebabkan karena guru tidak cekatan dan memiliki rekan dalam membuat video. Akan tetapi jika materi pembelajaran menuntut membuat video, maka guru harus membuat video sendiri ataupun mengunduh dari *youtube*. Pelaksanaan dalam pembelajaran berbasis online dilakukan oleh guru melalui *WhatsApp grup* mulai dari jam 7.00 sampai jam 11.00.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis online guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara *Learning Management System (LMS)*, guru hanya mengirimkan tugas melalui *WhatsApp grup* dan siswa hanya mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp grup*. Hal ini dikarenakan orang tua banyak mengeluh karena ribet dan tidak mengerti cara pengoperasiannya. Hal ini sejalan dengan temuan Ariescas, (2020) terkait kesulitan guru dalam mengakses LMS, guru beralasan bahwa tampilan LMS cenderung sulit dipahami sehingga sebagian guru belum memanfaatkan LMS.

Jiwandono et al., (2021, p. 45) menyatakan bahwa kesulitan guru dalam aplikasi LMS disebabkan oleh kesiapan banyak guru yang

belum memperoleh pelatihan sehingga tidak terbiasa memanfaatkan LMS.

KESIMPULAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis online guru membuat RPP, modul pembelajaran, dan video pembelajaran. Guru membuat RPP merujuk pada SE KEMENDIKBUD no 15 tahun 2020 yang dibuat guru, RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Berdasarkan RPP pada kegiatan pembelajaran guru berinteraksi dengan siswa dan orang tua siswa melalui grup *WhatsApp*. Implementasi dari kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam RPP didukung dengan modul pembelajaran dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru. Materi untuk modul pembelajaran bersumber dari buku tema, buku pegangan guru, buku LKS, dan internet, sedangkan video pembelajaran bersumber dari beberapa video yang berasal dari *youtube* kemudian diedit berdasarkan pembelajaran yang akan dibelajarkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SDN 16 Cakranegara dan semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya tulisan ini.

REFERENSI

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ariescas, Y. (2020). *Analisis Kesulitan Guru pada Pembelajaran Berbasis Online di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat*. Universitas Mataram.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan *Learning Management System (Lms)* Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1–8.

- <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Harianja, S. (2021). Pelaksanaan Kegiatan iHT Dengan Aplikasi Google Meeting Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Daring Masa Pandemi Covid 19 Di SMAN 1 Lintongnihuta Semester 2 Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Nuansa Akademik*, 7(1), 1–12.
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., & Khair, B. N. (2021). Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 39–46.
- Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Pub. L. No. 15, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 1 (2020).
- Moleong, Lexy, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86–95.
<https://doi.org/10.31980/jpetik.v6i2.869>
- Noorsalim, M., Nurdiniah, S. H., & Saadi, P. (2014). Implementasi Pembelajaran E-Learning Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa Kelas Xi Ipa 1 Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) Di Sman 12 Banjarmasin. *QUANTUM, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 5(1), 99–110.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kkabupaten Banjarnegara. *Akrab Juara*, 7(2), 297–302.
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Sari, S. U., Sa'dullah, A., & Ardiansyah, A. (2021). Analisis Kendala Dan Solusi Pembelajaran Agama Islam Dengan Pendekatan Daring Di Smpn 9 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan ...*, 6, 150–161.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11966>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D (II)*. Alfabeta.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Wu, E. H. K., Lin, C. H., Ou, Y. Y., Liu, C. Z., Wang, W. K., & Chao, C. Y. (2020). Advantages and constraints of a hybrid model K-12 E-Learning assistant chatbot. *IEEE Access*, 8, 77788–77801.
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988252>